

Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik di LKP Prima Data Ulak Kota Padang

Amanda Shalsabila Adzami Zahri^{1*}, Setiawati²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: amandasalsabila573@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low interest in student learning, this is thought to be caused by a less conducive learning environment. This study aims to (1) describe the conditions of the learning environment (2) describe students' learning interests (3) describe the relationship between the learning environment and students' learning interests at LKP Prima Data Padang City. approach with a correlational type. The population of this study were all students registered at LKP Prima Data Padang City for the 2022/2023 academic year, totaling 38 people. The sampling technique used cluster random sampling and 50% of the population, totaling 19 people, was taken. Data collection techniques using questionnaires and data collection tools in the form of a list of statements. Data analysis techniques use percentages and rank order. The results of this study indicate that (1) the condition of the learning environment at LKP Prima Data is categorized as unfavorable. (2) students' interest in LKP Prima Data is low. (3) The results of data processing show that there is a significant relationship between the conditions of the learning environment and the interest in learning at LKP Prima Data Padang City

Keywords: *learning environment conditions, learning interest*



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan berperan dalam membangkitkan kemampuan dan karakter dalam membangun bangsa yang layak mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan tujuannya adalah pembangunan bangsa. Itu tergantung pada kemampuan siswa untuk menjadi orang baik. Keimanan, ketakwaan, dan keluhuran budi, setiap orang bertanggung jawab atas apa yang dimilikinya (Depdiknas 2003). Pendidikan adalah faktor utama dalam penentuan kualitas suatu bangsa. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas seseorang sehingga hal tersebut

berpengaruh pada kualitas hidup seseorang sehingga mampu mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Kelembagaan pendidikan mempunyai keterkaitan satu sama lain hingga menjadi satu kesatuan yang terstruktur dan berjenjang. Dapat dikatakan bahwa dalam merancang suatu program pendidikan yakni suatu hal rumit serta kompleks. Pamungkas,(2017)mengatakan bahwa Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan kualitas hidup sehingga sumber daya manusia meningkat dimana Pendidikan untuk memperoleh tersebut bias dilaksanakan atau ditempuh melalui Pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan nonformal yakni layanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal dan dilakukan dengan sengaja, teratur, dan terorganisir. Pendidikan nonformal diberikan kepada orang-orang yang memerlukan pendidikan. Ini berfungsi sebagai pengganti, penambah, serta pelengkap pendidikan formal, dan merupakan bagian dari pendidikan sepanjang hayat (Depdiknas 2003). Pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan dan pelatihan keterampilan, pendidikan kepemudaan, majelis taklim, dan jenis pendidikan lain yang dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan potensi masyarakat.

Kursus dan pelatihan salah satu bentuk pendidikan nonformal dimana dalam pendidikan ini dilaksanakan oleh suatu lembaga yang mana pendidikan diperuntukan bagi masyarakat yang membutuhkan pelatihan, keahlian, serta kecakapan hidup dalam mengembangkan karir dan melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi(Sari, Aini, and Jalius 2018).

Dalam era persaingan global ini, pendidikan telah mengalami pergeseran menuju pembangunan manusia seutuhnya melalui pendidikan dan pelatihan dengan berbagai jenis, karakteristik, tingkatan dan bidang kompetensi. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk selalu up to date guna meningkatkan kualitas bangsa yang terjamin setiap saat. (Zulmi and Setiawati 2022).Oleh karena itu, pendirian LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) ialah salah satu solusi untuk memenuhi keperluan masyarakat sekarang ini sebagaimana diatur dalam UU No. 2012. meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan hidup serta sikap yang lebih tinggi untuk pertumbuhan pribadi, pengembangan karir , kerja, kerja mandiri dan/atau studi lanjut. Upaya pembinaan individu-individu berprestasi di lembaga LKP terus dilakukan untuk menemukan formula yang tepat agar lembaga LKP dapat digunakan sebagai sarana untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Namun, organisasi LKP juga berperan besar dalam kualitas lulusan, sehingga pemerintah dan kota selalu berharap untuk fokus pada kualitas LKP yang profesional.

Salah satu LKP di kota Padang yaitu LKP Prima Data menyediakan beberapa program kursus untuk peserta didik yang ingin bergabung didalamnya seperti pelatihan komputer, desain

grafis, video editing, web desain dan sebagainya. Pada LKP ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas selama 2 bulan dan 6 bulan. Prima Data adalah salah satu Lembaga Kursus yang berada di Kota Padang yang beralamatkan di Jl. Paus No 2 Ulak Karang Padang didirikan tahun 1997. Hingga saat ini telah menamatkan Pelatihan 2500 orang yang tercakup beberapa program, aplikasi perkantoran, desain grafis, teknisi komputer, video shooting serta editing film, keperawatan keluarga dan juga paket keahlian terpadu (PKT) 6 Bulan Dengan jurusan, Administrasi Bisnis - Advertising Percetakan - Digital Marketing - Keperawatan Keluarga dan Program Keahlian Terpadu (PKT 1 Tahun) Dengan Jurusan : - Administrasi Bisnis Lanjutan - Akuntansi dan Perpajakan - Manajemen Informasi - Teknisi Hotel dan IT Support - Advertising Periklanan - Usaha Jasa Pariwisata - Administrasi Rumah Sakit. yang alumni sudah tersebar dimana-mana bekerja dan berwirausaha.

Keunggulan dari LPK Prima Data adalah salah satu dari Lembaga Kursus yang berkinerja B dan Terakreditasi B BAN PNF dari Kementerian Dinas Pendidikan dan Terakreditasi B dari Kementerian Tenaga Kerja dan LPK. Prima Data Pernah Juara III Lomba Kursus Se-Sumatera Barat dan Juara I Lomba Instruktur TIK Se-Kota Padang tahun 2014. dan Mempunyai Izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang dan Izin dari DPMPTSP

LKP. Prima Data telah mendapatkan kontrak dari Kementerian Tenaga Kerja untuk mengelola dukungan program pelatihan bagi masyarakat di bidang materi aplikasi pembelajaran perkantoran dan desain grafis dari tahun 2010 hingga 2021 dan juga dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan dukungan dari Kementerian Tenaga Kerja. Penyelenggaraan Program Pendidikan Keterampilan Kejuruan (PKK) Republik Indonesia yang memberikan bantuan pendidikan kepada keluarga miskin dan tidak mampu sejak tahun 2010 hingga saat ini.

Kepercayaan masyarakat pada LKP sangat diperlukan karena dengan adanya kepercayaan tersebut menjadi suatu pendorong untuk terus berkembangnya suatu program pelatihan. Hal ini dibuktikan dari keikutsertaan orang tua dalam program pengembangan diri yang ada pada LKP Dan tidak sedikit juga orang tua yang mengikuti pelatihan menjahit. Dari fenomena tersebut peneliti, peneliti menduga bahwa keberhasilan dari suatu lembaga LKP disebabkan karena baiknya pelayanan yang diberikan oleh instruktur kepada peserta pelatihan..

Pada oktober 2022, peneliti melakukan studi pendahuluan di LKP Prima Data yang beralamatkan di Jl.Paus no.2 Ulak Karang Padang, Sumatera Barat. Menurut hasil penelitian yang didapat dari ibu Lora Nining selaku instruktur di LKP Prima Data bahwa rendahnya minat peserta LKP Prima Data disebabkan oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif karena keadaan lingkungan yang bising, kurangnya pencahayaan dalam ruangan membuat peserta didik kurang fokus, serta desain dan tata ruang belajar kurang rapi, ditambah lagi temperatur ruangan yang pengap

Berdasarkan fenomena diatas, alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui minat belajar pada peserta didik di LKP Prima Data Ulak Karang. Oleh karena itu, peneliti mencoba membahas masalah ini dengan mengambil judul penelitian yaitu “Hubungan antara Kondisi Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik di LKP Prima Data Ulak Karang”.

METODE

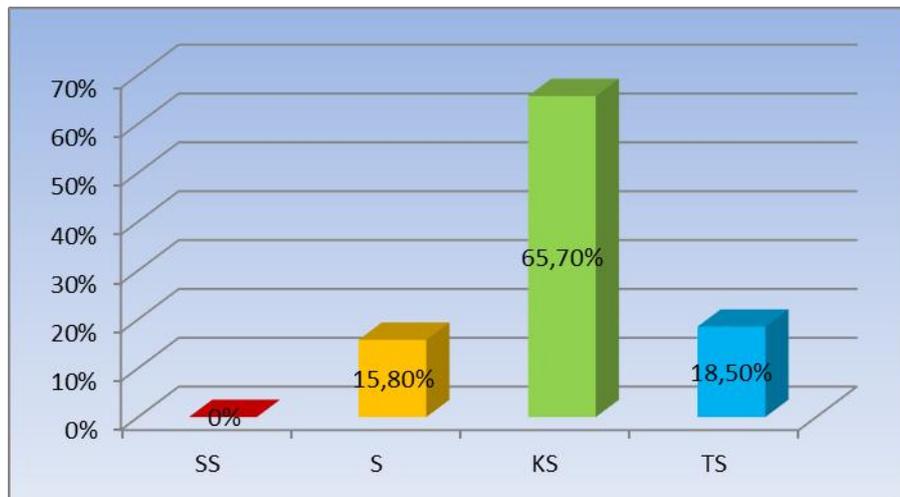
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Menurut Yusuf (2014), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan guna menggambarkan hubungan antara variabel yang berbeda dengan variabel lainnya. Sedangkan penelitian korelasional yakni jenis penelitian memiliki tujuan guna mengetahui apakah adanya hubungan/keterkaitan antara variabel yang diteliti. Korelasional yakni teknik analisis yang dipergunakan guna penentuan tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel kuantitatif. Dengan penelitian ini, peneliti menguji hubungan antar variabel (X), yaitu. Kondisi lingkungan belajar, dan variabel (Y), yaitu minat belajar. Hanya mahapeserta didik dari LKP Prima Data yang berpartisipasi penelitian ini, yakni berjumlah 38 orang. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan jenis kelamin sebanyak 50% yaitu sebanyak 19 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Sampel diambil dari suatu populasi. Metode pengumpulan data adalah survey dengan menggunakan alat pengumpulan data ala survey. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rank order.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Kondisi Lingkungan Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang Berdasarkan Sub Variabel Keluarga

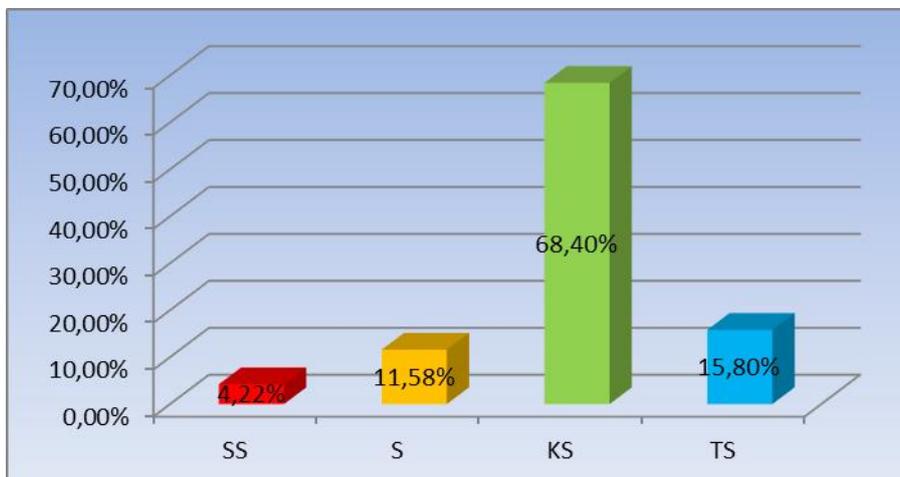
Berdasarkan data tabel 3 diatas menunjukkan bahwasanya kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang Berdasarkan sub variabel keluarga dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban Sangat setuju (SS) 0%. Setuju (S) 15,80%. Kurang Setuju (KS) 65,70%. Tidak Setuju (TS) 18,50%. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan belajar peserta didik LKP Prima Data Kota Padang tergolong kurang baik berdasarkan sub variabel keluarga. Melihat histogram, hasilnya adalah sebagai berikut:



Maka dengan melihat histogram diatas peneliti dapat mengklasifikasikan status lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang kurang baik berdasarkan variabel keluarga kurang *baik*.

Gambaran Kondisi Lingkungan Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang Berdasarkan Sub Variabel Teman Bergaul

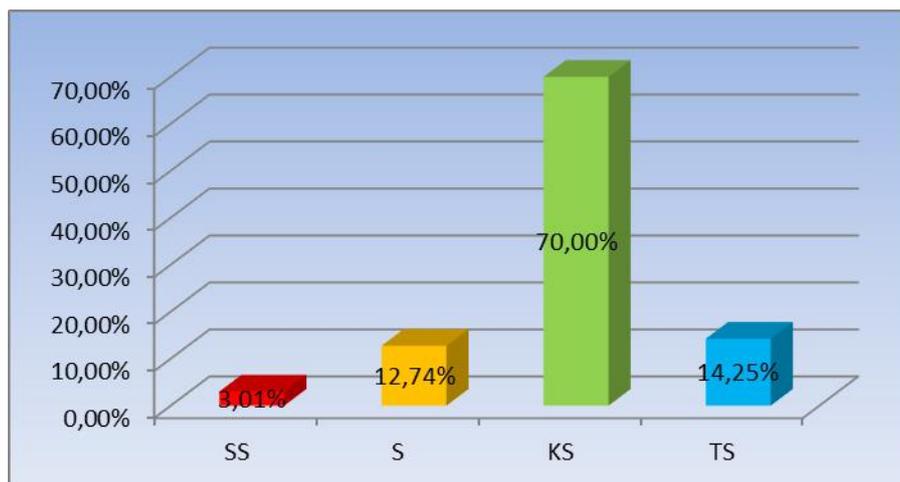
Berdasarkan data tabel 4 diatas menunjukkan bahwasanya kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel teman bergaul dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban Sangat setuju (SS) 4.22%. Setuju (S) 11.58%. Kurang setuju (KS) 68.40%. Tidak setuju (TS) 15.80%. Berdasarkan perolehan tersebut maka kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel teman bergaul dikategorikan *kurang baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya yakni :



Melihat histogram di atas, peneliti dapat mengklasifikasikan bahwa kondisi lingkungan belajar peserta didik LKP Prima Data Kota Padang dinilai kurang baik berdasarkan sub variabel Teman Bergaul.

Gambaran Kondisi Lingkungan Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang Berdasarkan Sub Variabel Instruktur

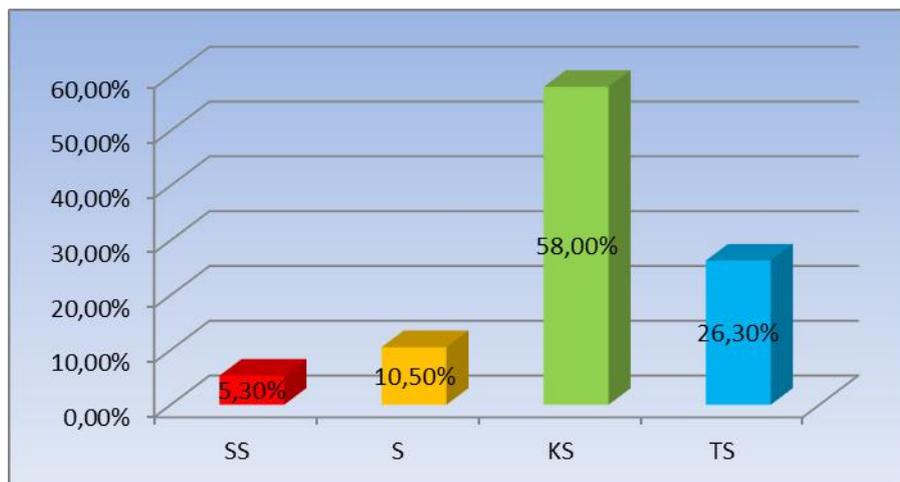
Berdasarkan data tabel 5 diatas menunjukkan bahwasanya kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel instruktur dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban Sangat setuju (SS) 3.01%. Setuju (S) 12.74%. Kurang setuju (KS) 70%. Tidak setuju (TS) 14.25%. Berdasarkan perolehan tersebut maka bisa disimpulkan jika kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel dikategorikan *kurang baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya yakni :



Maka dilihat dari histogram tersebut, peneliti bisa mengategorikan jika kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel dikategorikan *kurang baik*.

Gambaran Kondisi Lingkungan Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang Berdasarkan Sub Variabel Tempat Belajar

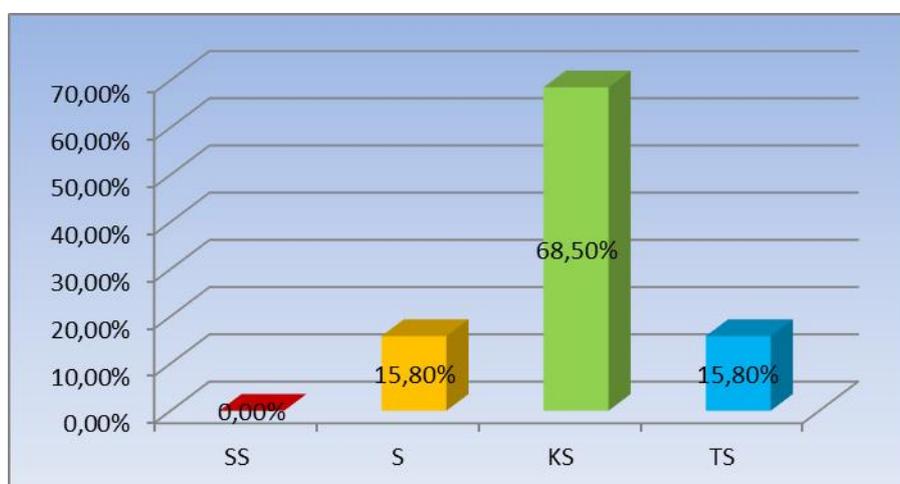
Berdasarkan data tabel 7 diatas menunjukkan bahwasanya kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel tempat belajar dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban Sangat setuju (SS) 5.30%. Setuju (S) 10.50%. Kurang setuju (KS) 5.80%. Tidak setuju (TS) 26.30%. Berdasar perolehan tersebut bisa disimpulkan jika kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel tempat belajar dikategorikan *kurang baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya yakni :



Jika dilihat dari histogram tersebut, peneliti bisa mengkategorikan jika kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel tempat belajar dikategorikan *kurang baik*.

Gambaran Kondisi Lingkungan Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang Berdasarkan Sub Variabel Suasana Belajar

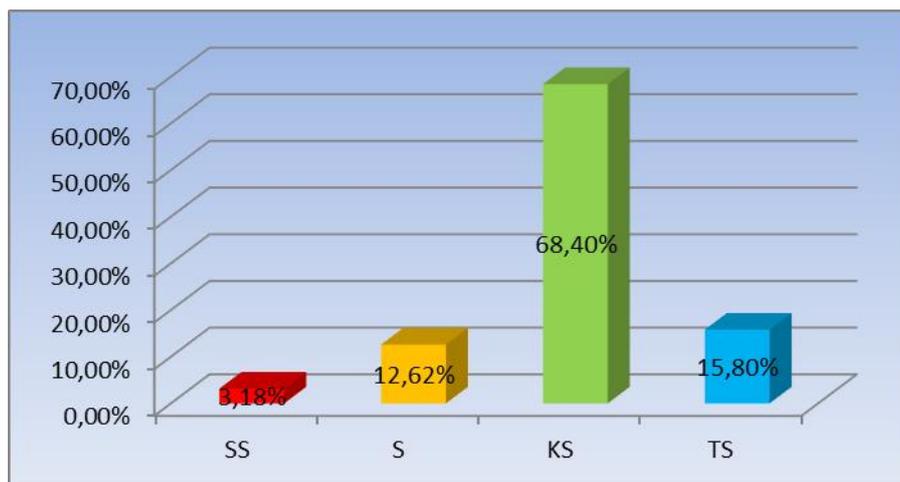
Berdasarkan data tabel 8 diatas menunjukkan bahwasanya kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel suasana belajar dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban Sangat setuju (SS) 0%. Setuju (S) 15.80%. Kurang setuju (KS) 68.50%. Tidak setuju (TS) 15.80%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel suasana belajar dikategorikan *kurang baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya yakni:



Jika dilihat dari histogram tersebut, peneliti bisa mengkategorikan bahwa kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima data Kota Padang berdasarkan sub variabel suasana belajar dikategorikan *kurang baik*.

Gambaran Kondisi Lingkungan Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang Berdasarkan Sub Variabel Alat-Alat Belajar

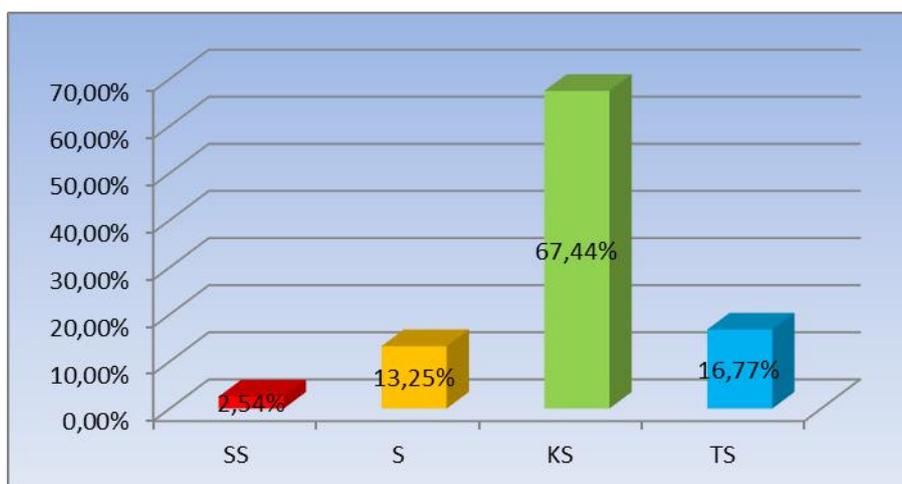
Berdasarkan data tabel 8 diatas menunjukkan bahwasanya kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel alat belajar dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban Sangat setuju (SS) 3.18%. Setuju (S) 12.62%. Kurang setuju (KS) 68.40%. Tidak setuju (TS) 15.80%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel alat belajar dikategorikan *kurang baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya yakni :



Jika dilihat dari histogram tersebut, peneliti bisa mengategorikan bahwa kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel alat belajar dikategorikan *kurang baik*.

Gambaran Kondisi Lingkungan Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang Berdasarkan Seluruh Sub Variabel

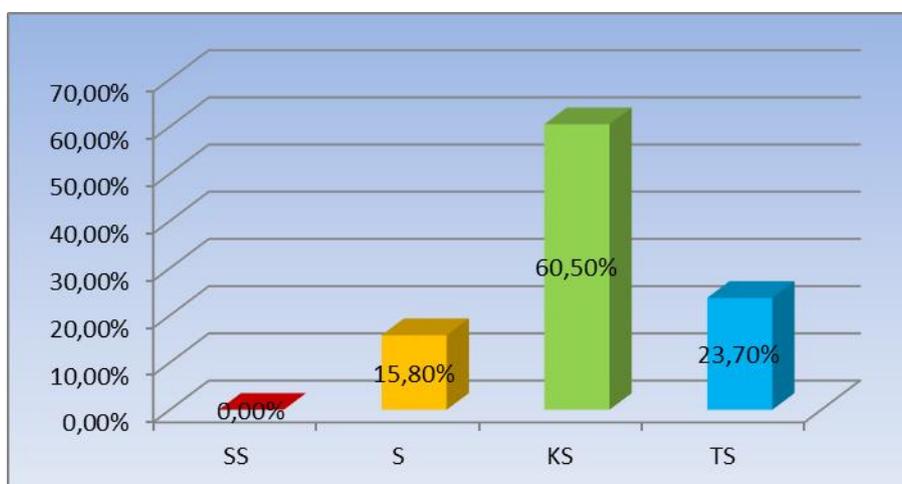
Berdasarkan data tabel 9 diatas menunjukkan bahwasanya kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan seluruh sub variabel dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban Sangat setuju (SS) 2.54%. Setuju (S) 13.25%. Kurang setuju (KS) 67.44%. Tidak setuju (TS) 16.77%. Berdasarkan perolehan tersebut maka bisa disimpulkan jika kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan *kurang baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya yakni :



Maka dilihat dari histogram diatas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa kondisi lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan *kurang baik*.

Gambaran Minat Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang Berdasarkan Sub Variabel Perasaan Senang

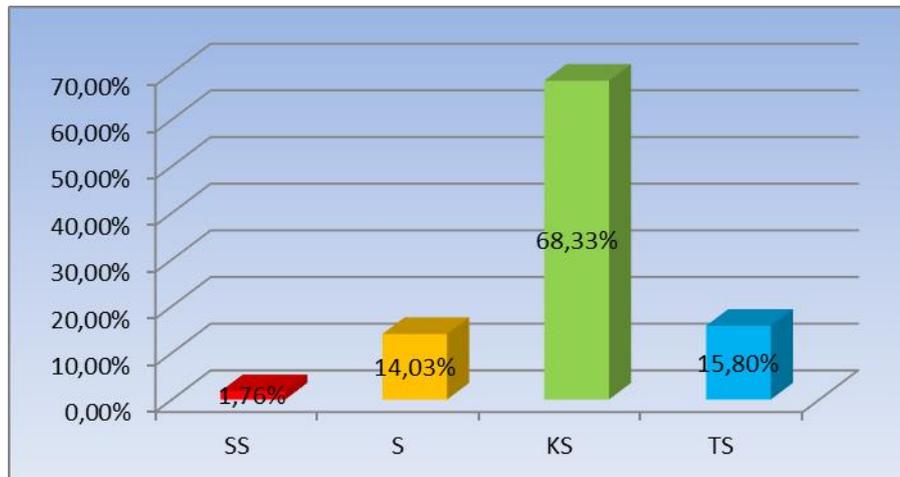
Berdasarkan data tabel 10 diatas menunjukkan bahwasanya minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel perasaan senang dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban Sangat setuju (SS) 0%. Setuju (S) 15.80%. Kurang setuju (KS) 60.50%. Tidak setuju (TS) 23.70%. Berdasarkan perolehan tersebut maka bisa disimpulkan jika minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel perasaan senang dikategorikan *kurang baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya yakni :



Jika dilihat dari histogram tersebut, peneliti bisa mengkategorikan jika minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel perasaan senang dikategorikan *kurang baik*.

Gambaran Minat Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang Berdasarkan Sub Variabel Ketertarikan

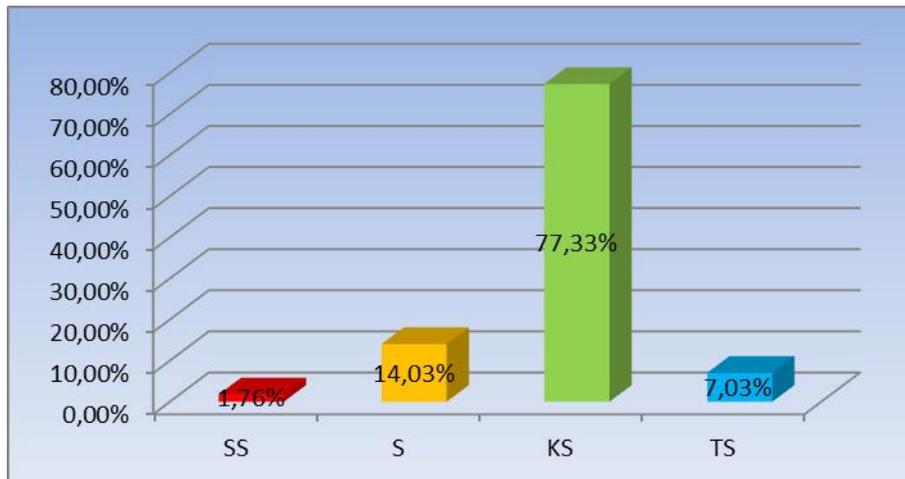
Berdasarkan data tabel 11 diatas menunjukkan bahwasanya minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel ketertarikan dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban Sangat setuju (SS) 1.76%. Setuju (S) 14.03%. Kurang setuju (KS) 68.33%. Tidak setuju (TS) 15.80%. Berdasarkan perolehan tersebut maka bisa disimpulkan jika minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel ketertarikan dikategorikan *kurang baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya yakni :



Jika dilihat dari histogram tersebut, peneliti bisa mengategorikan jika minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel ketertarikan dikategorikan *kurang baik*.

Gambaran Minat Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang Berdasarkan Sub Variabel Perhatian

Berdasarkan data tabel 12 diatas menunjukkan bahwasanya minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel perhatian dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban Sangat setuju (SS) 1.76%. Setuju (S) 14.03%. Kurang setuju (KS) 77.33%. Tidak setuju (TS) 7.03%. Berdasarkan perolehan tersebut maka bisa disimpulkan jika minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel perhatian dikategorikan *kurang baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya yakni :



Jika dilihat dari histogram tersebut, peneliti bisa mengkategorikan jika minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel perhatian dikategorikan *kurang baik*.

Gambaran Minat Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang Berdasarkan Sub Variabel Keterlibatan

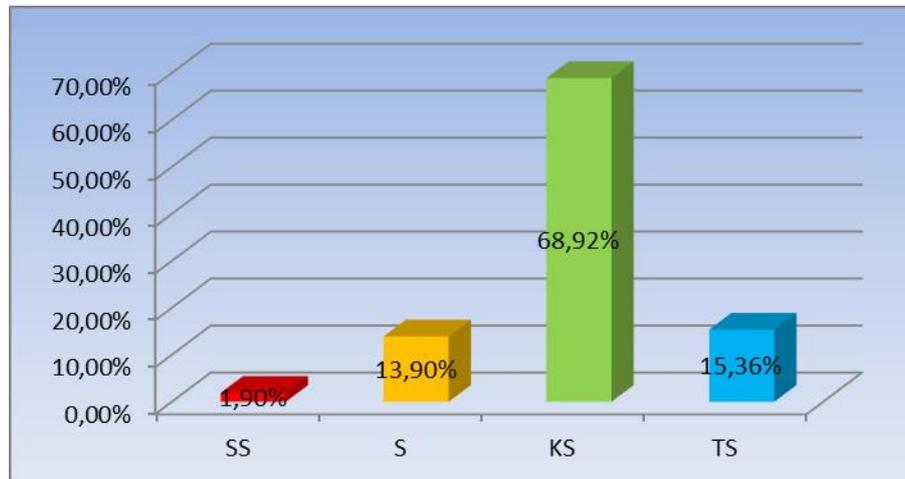
Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang sub variabel keterlibatan dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban Sangat setuju (SS) 3.53%. Setuju (S) 12.26%. Kurang setuju (KS) 66.66%. Tidak setuju (TS) 17.53%. Berdasarkan perolehan tersebut maka bisa disimpulkan jika minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel keterlibatan dikategorikan *kurang baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya yakni:



Jika dilihat dari histogram tersebut, peneliti bisa mengkategorikan jika minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan sub variabel keterlibatan dikategorikan *kurang baik*.

Gambaran Minat Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang Berdasarkan Seluruh Sub Variabel

Berdasar data pada Tabel 9 tersebut bisa diketahui jika kondisi lingkungan belajar peserta didik LKP Prima Data Kota Padang berdasarkan semua subvariabel hasil penelitiannya digambarkan dengan tingkat respon "Sangat Setuju " (SS) 1,90%. Setuju (S) 13,90%. Kurang Setuju (KS) 68,92%. Tidak Setuju (TS) 15,36%. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan belajar peserta didik LKP Prima Data Kota Padang tergolong *kurang baik* berdasarkan semua sub variabel. Jika dilihat dari histogramnya, hasilnya yakni:



Melihat histogram di atas, peneliti dapat mengklasifikasikan bahwa kondisi lingkungan belajar peserta didik LKP Prima Data Kota Padang dinilai *kurang baik* berdasarkan semua subvariabel.

Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang

Hipotesis yang diajukan penelitian ini yakni adakah hubungan yang signifikansi antara kondisi lingkungan belajar dengan minat belajar peserta didik LKP Prima Data Kota Padang. Untuk memperoleh informasi tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang terlibat dalam jumlah sampel. Setelah dilakukan penelitian dapat diperoleh informasi tentang keterkaitan antara kondisi lingkungan belajar dengan minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang. Selain itu diuji dengan menggunakan rumus rank *order* serta tampak pada hasil pengolahan data yakni:

Tabel 10
Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Peserta Didik di LKP Prima Data Kota Padang

N	Skor		Rank		D= Rx - Ry	D Kuadrat
	X	Y	Rx	Ry		
1	92	36	1	3.5	-2.5	6.25

(Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar ...)

2	88	36	2.5	3.5	-1	1
3	88	36	2.5	3.5	-1	1
4	87	36	6	3.5	2.5	6.25
5	87	36	6	3.5	2.5	6.25
6	87	36	6	3.5	2.5	6.25
7	87	35	6	9	-3	9
8	87	35	6	9	-3	9
9	86	35	9.5	9	0.5	0.25
10	86	35	9.5	9	0.5	0.25
11	85	35	12	9	3	9
12	85	34	12	13.5	-1.5	2.25
13	85	34	12	13.5	-1.5	2.25
14	84	34	15	13.5	1.5	2.25
15	84	34	15	13.5	1.5	2.25
16	84	33	15	16	-1	1
17	50	20	17	17.5	-0.5	0.25
18	48	20	18	17.5	0.5	0.25
19	47	19	19	19	0	0
Jumlah						65

Didasarkan tabel 10 diatas, kemudian dianalisis mengenai hubungan antara kondisi lingkungan belajar dengan minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang dengan rumus *korelasi rank order*(Sugiyono, 2017)berikut:

$$\begin{aligned}
 Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 65}{19(19^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{390}{19(361 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{390}{6840} \\
 &= 1 - 0,0570 \\
 &= 0,943
 \end{aligned}$$

Pengujian pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan rumus perangkungan menghasilkan rhitung = 0,943 yang digunakan dengan rtabel = 0,456. Setelah memperhitungkan nilai df = N-2 = 17 dan melihat pada tingkat kepercayaan 1%, diperoleh r tabel dengan hasil 0,606, dan pada tingkat kepercayaan 5% diperoleh rtabel dengan hasil 0,482. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar dengan minat belajar peserta didik LKP Prima Data Ulak Karang.

Pembahasan

Pembahasan mengenai hubungan antara kondisi lingkungan belajar dengan minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang akan diuraikan sebagai berikut:

Gambaran Kondisi Lingkungan Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan diketahui jika status lingkungan belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang tergolong negatif serta hal ini diperjelas melalui hasil penelitian yang sudah dilakukan di atas. Kemudian dijelaskan teori para ahli yaitu :

Dalam proses pembelajaran peserta didik harus didukung dengan baiknya lingkungan belajar dapat menunjang tingginya minat belajar yang tercipta. Proses pembelajaran yang baik dan nyaman sangat diperlukan karena dengan adanya lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan semangat peserta pelatihan dalam belajar hingga bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan ini tergantung bagaimana cara tutor dalam memberikan suatu pembaharuan metode dan kreativitas dalam pembelajaran karena lingkungan dan cara tutor menyampaikan atau mempraktekkan materi merupakan point dalam pembelajaran untuk menarik minat para peserta pelatihan (Febriani and Jamaris 2022).

Lingkungan belajar sebagaimana yang diungkapkan Uno, (2012) ialah bahwasanya semua unsur keadaan, kondisi maupun situasi yang berada dekat dengan sekitar seseorang. Bagaimanapun bentuk lingkungan tersebut, apakah baik maupun buruk, maka yang demikian itulah bisa mempengaruhi berbagai perbuatan dan pola perilaku seseorang. Oleh karenanya dianjurkan untuk menciptakan, menggunakan dan memanfaatkan lingkungan dengan sebaik-baiknya sebagaimana sehingga menjadi sebuah wadah untuk berkembangnya seseorang.

Dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan belajar menjadi faktor dalam meningkatkan kemampuan dan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Ini terjadi karena adanya dukungan, lingkungan dan kondisi belajar yang tersedia dapat menjadi menarik bagi peserta pelatihan untuk belajar. Sebaliknya jika suasana dan kondisi lingkungan belajar yang kurang baik akan berakibatkan pada minat dan motivasi peserta didik rendah dan menurun dalam mengikuti pembelajaran.

Minat Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyatakan bahwasanya minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang dikategorikan kurang baik, hal ini dibuktikan hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas sehingga menunjukkan jika minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang dikategorikan rendah.

Minat diartikan sebagai suatu ketertarikan dari seseorang pada suatu hal atau objek. Firdaus (2016), menyatakan peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi, ketekunan, dan perhatian dikenal dengan minat belajar. Minat adalah keinginan yang kuat dengan usaha yang berkelanjutan dari dalam diri seseorang. Dengan adanya minat yang tinggi dalam belajar maka, seseorang akan memiliki motivasi yang kuat dalam memahami materi dari pembelajaran yang dipelajarinya (Putri and Rifai 2019).

Menurut Giovando, Setiawati, & Wahid (2018), minat belajar merupakan faktor pendorong dan merangsang anak belajar untuk senantiasa belajar dengan baik, disiplin, tenang, nyaman dan senang sehingga dampak yang ditimbulkan yaitu adanya keaktifan selama belajar. Dapat dikatakan bahwa minat menjadi salah satu pendorong peserta pelatihan dalam memahami serta memperoleh pembelajaran baik yang berhubungan dengan antar sesama, benda maupun dalam hal memperoleh pengalaman.

Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Peserta Didik Di LKP Prima Data Kota Padang

Berdasar pada analisis data yang didapat, jika hipotesis yang diajukan terdapatnya hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar dengan minat belajar peserta didik di LKP Prima Data Kota Padang. Dikarenakan jumlah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal itu menunjukkan bahwa apabila kondisi lingkungan belajar yang baik dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, sebaliknya apabila lingkungan belajar yang kurang baik dapat memberi pengaruh yang tidak baik pula terhadap minat belajar peserta didik.

Menurut Slameto dalam Achru, (2019), minat diartikan sebagai daya pendorong yang mendorong seseorang untuk senantiasa memperhatikan sesuatu. Dengan tingginya minat belajar seseorang, maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar seseorang. Disamping itu, Djaali dalam Fitri, (2017) juga menyatakan bahwa minat yaitu perasaan senang, suka dan tertarik terhadap hal tertentu meskipun tanpa paksaan oleh pihak manapun. Ahmadi dalam Giovando, Setiawati, & Wahid (2018), mengungkapkan bahwasanya seorang individu yang berada pada lingkungan belajar yang baik akan menumbuhkan minat yang tinggi dalam kegiatan manapun maka ia akan terlihat merasa senang, sehingga keinginannya untuk mengikuti kegiatan tersebut akan sangat tinggi.

Minat dalam diri seseorang membawanya untuk selalu memperhatikan suatu kegiatan pembelajaran sehingga berujung kepada hasil belajar yang diraih peserta didik menjadi lebih maksimal. Lingkungan belajar menjadi faktor penentu akan kesuksesan seseorang dari hasil belajar yang telah diperolehnya. Lingkungan belajar yang baik dan nyaman menjadikan peserta pelatihan akan memiliki motivasi dan daya tarik dalam belajar sehingga proses pembelajaran

menjadi lebih menyenangkan. dan sebaliknya jika lingkungan belajar membuat peserta didik kurangnya maka hal ini menyebabkan penurunan dari hasil belajar sehingga hal ini menyebabkan rasa malas peserta didik dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran, tentu pencapaian akhirnya yaitu hasil belajar yang diraih oleh

Lingkungan mempengaruhi dari suatu hasil belajar dimana Hasil belajar itu berupa tambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Hasil belajar mencerminkan keberhasilan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. (Anggreti Harini and Irmawita 2022). Hasil belajar yang memuaskan ini di dapat dari minat belajar peserta pelatihan akan suatu ketertarikan dari pembelajaran yang diikutinya

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian mengenai kondisi lingkungan belajar dengan minat belajar peserta didik di LKP prima data ulak karang utara, yakni: (1) Data LKP Prima Lingkungan belajar peserta didik di Kota Padang tergolong kurang baik. Seperti yang terlihat dari pengolahan data hasil survey Mrs. beer yang dibagikan kepada para peserta; tidak setuju dengan hasil dan konten menyumbang tingkat tinggi 67,44%; (2) Minat peserta didik terhadap LKP Prima Data Kota Padang dinilai lemah. Meskipun keadaan ini dapat diamati dari hasil pengolahan data berupa kuesioner yang dibagikan kepada peserta, namun hasil pendapat tidak setuju menyumbang angka tertinggi yaitu 68,92%; (3) Di LKP Prima Data Kota Padang terdapatnya hubungan yang signifikansi antara kondisi lingkungan pendidikan dengan preferensi pendidikan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- ACahyadi, L. (2018). *Pengaruh Kempemimpinan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Dengan Disiplin Sebagai Mediator (Studi pada Anggota Polres Pacitan)*. STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dinanti, N. P., & Jalius, J. (2021). Hubungan antara Minat Mengikuti Pelatihan dengan Hasil Belajar Warga Belajar Teknisi Handphone di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.110104>
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Elfrianto. (2016). Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 46–58.
- Fajriani, R., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Minat Siswa terhadap Kegiatan Pramuka dengan Partisipasinya Mengikuti Kegiatan Pramuka di SMPN 12 Padang. *Spektrum: Jurnal*

Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 1(3), 363–372.

- FGiovano, A., Setiawati, S., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Nuridin, & Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247–254. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/5266>
- Pamungkas, A. H. (2017). Rancangan Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Luar Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu*.
- SSlameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, CV.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen. *Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 243.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. UMM Press.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia